



Artikel Penelitian

Article history:

Received 11 November, 2023
 Revised 8 December 2023
 Accepted 11 December 2023

Kata Kunci:

Peran;
 Perawat;
 Spiritual

Keywords:

Role;
 Nurse;
 Spiritual

INDEXED IN

SINTA - Science and
 Technology Index
 Crossref
 Google Scholar
 Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING
 AUTHOR**

Junaidi
 Jurusan Keperawatan Palu Prodi
 Sarjana Terapan Keperawatan
 Politeknik Kesehatan Kemenkes
 Palu

EMAIL

junaidilama1@gmail.com

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

Gambaran Peran Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap Penyakit dalam dan Bedah RSUD Madani Palu

Description of the Nurse's Role in Fulfilling the Spiritual Needs of Patients in the Room Inpatient Internal Medicine and Surgery at Madani Hospital, Palu

Siti Rizka¹, Helena Pangaribuan², Junaidi^{3*}

^{1,2,3} Jurusan Keperawatan Palu Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Politeknik
 Kesehatan Kemenkes Palu

Abstrak: Perawat sebagai Care Provider dituntut untuk memberikan asuhan keperawatan secara holistik serta memahami kebutuhan spiritual pasien baik di ruang perawatan umum maupun perawatan khusus. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya gambaran peran perawat terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang penyakit dalam dan bedah RSUD Madani Palu. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan teknik Total sampling dengan jumlah 32 responden. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kuisioner. Hasil penelitian didapatkan bahwa Gambaran Peran Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Penyakit Dalam Dan Bedah RSUD Madani Palu dengan kategori baik sebanyak 16 responden (50,0%) dan kategori kurang baik sebanyak 16 responden (50,0%). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang rawat inap penyakit dalam dan bedah 50,0% dengan kategori baik, dan 50,0% dengan kategori kurang baik. Berdasarkan penelitian ini saran agar perawat dapat memberikan pelayanan yang holistik secara maksimal terutama pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien di ruang rawat inap dan untuk memberikan dukungan serta membantu proses kesembuhan pasien.

Abstract: Nurses as Care Providers are required to provide holistic nursing care and understand the spiritual needs of patients both in general and special care rooms. The aim of this research is to find out the description of the role of nurses in fulfilling the spiritual needs of patients in the internal medicine and surgical wards at Madani Hospital, Palu. This research method uses quantitative research with descriptive methods and uses total sampling techniques with a total of 32 respondents. The instrument used to collect data is a questionnaire. The results of the research showed that the description of the role of nurses in meeting the spiritual needs of patients in the internal medicine and surgery ward at Madani Hospital, Palu, was in the good category with 16 respondents (50.0%) and the unfavorable category with 16 respondents (50.0%). The conclusion of this research is that the role of nurses in fulfilling the spiritual needs of patients in internal medicine and surgical inpatient wards is 50.0% in the good category, and 50.0% in the poor category. Based on this research, it is suggested that nurses can provide maximum holistic services, especially fulfilling the spiritual needs of patients in the inpatient room and to provide support and help the patient's recovery process.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v6i12.4568

Pages: 1953-1961

LATAR BELAKANG

Pelayanan kesehatan ialah pelayanan yang menitikberatkan pada individu, keluarga, serta masyarakat ketika melakukan pengambilan keputusan guna mendapatkan tingkat derajat kesehatan yang menyeluruh. Dalam hal ini pemberi pelayanan kesehatan tidak terlepas dari kerjasama berbagai profesi kesehatan yang didalamnya termasuk profesi keperawatan dengan kuantitas terbanyak serta memiliki waktu paling lama dalam memberikan pelayanan kesehatan baik di puskesmas, rumah sakit ataupun pelayanan kesehatan yang lainnya. (Utara, 2020)

Pentingnya kebutuhan spiritual bagi pasien menunjukkan adanya pandangan kualitas hidup yang baik pada pasien yang memiliki spiritualitas yang tinggi. Beberapa peneliti juga telah mengemukakan manfaat dari adanya proses asuhan keperawatan spiritual pada pasien, dimana mereka menyatakan bahwa perjalanan penyakit yang mereka alami terkadang membuat munculnya stressor dari berbagai aspek, sehingga mereka butuh sebuah penguatan dan ketenangan untuk membantu mereka dalam hubungan dengan tuhan (ibadah) (Andi Adam, 2022).

Kebutuhan spiritual pasien yang tidak terpenuhi, akan mengakibatkan distres spiritual dan perubahan perilaku yang maladaptif. Pasien dengan distres spiritual akan merasa bersalah pada dirinya sendiri atas apa yang terjadi pada dirinya atau merasa tidak berharga, dan kehilangan arti hidup. Oleh karena itu, perawat sebagai care provider dituntut untuk memberikan asuhan keperawatan secara holistik serta memahami kebutuhan spiritual pasien baik di ruang perawatan umum maupun diruang perawatan khusus (Sunarya, 2021).

Hasil studi yang dilakukan di rumah sakit Amerika Serikat yang dikutip dalam penelitian (Moosavi et al, 2020) di Iran menunjukkan bahwa 77% pasien ingin membicarakan masalah kebutuhan spiritual mereka, bahkan 50% pasien meminta dokter untuk mendoakan mereka, namun 6% pasien menerima perawatan spiritual dari dokter, 13% menerima perawatan spiritual dari perawat. Sementara 50% layanan kesehatan tidak menyediakan layanan spiritual atau tidak ada kemampuan yang dimiliki dalam memberikan layanan spiritual, salah satu penyebabnya karena belum ada konsensus dalam literatur definisi spiritualitas.

Sebuah penelitian di Spanyol (Gijberts et al.,2019) menunjukkan bahwa sebanyak 94% dari 191 profesional perawatan paliatif melihat penyediaan pelayanan perawatan spiritual sebagai bagian dari peran mereka, tetapi hanya 58% menganggap diri mereka berkompeten dalam memberikan jenis pelayanan perawatan ini. Studi yang dilakukan di Belanda terhadap perawat dalam memberikan perawatan spiritual mengungkapkan bahwa perawat harus mengenal diri mereka sendiri dan menyadari latar belakang mereka sendiri, yang memerlukan refleksi dan pendidikan sehingga pemberian perawat spiritual lebih maksimal.

Fenomena yang terjadi di pelayanan kesehatan, Pemberian asuhan keperawatan spiritual belum optimal berjalan baik dalam hal aplikasi langsung ke pasien maupun dalam hal pendokumentasian (Eriyanti, 2018). Kementerian Kesehatan terhadap Rumah Sakit di Indonesia 2014 (puskom Depkes) diketahui sekitar 54-74% perawat melaksanakan instruksi medis, 26% perawat melaksanakan pekerjaan administrasi rumah sakit, 20% melaksanakan praktik keperawatan yang belum dikelola dengan baik, 68% tugas keperawatan dasar yang seharusnya dikerjakan perawat oleh keluarga pasien (Andi Adam, 2022)

Penelitian yang dilakukan (Mehika,2021) di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau yang menemukan bahwa kepuasan pasien terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual diperoleh hasil 69,8% pasien merasa tidak puas, sebagian besar responden memiliki tingkat kepuasan yang rendah terhadap pemenuhan kebutuhan mempertahankan hubungan baik dan pelaksanaan praktik ibadah. Artinya peran perawat dalam pemberian kebutuhan spiritual belum berjalan secara optimal (Andi Adam, 2022).

Penelitian yang juga dilakukan Ilhamsyah et al (2021) di RS Ibnu Sina Makassar menunjukkan bahwa pelaksanaan keperawatan spiritual kurang terlaksana tetapi mempunyai kepuasan spiritual, sebanyak 17 pasien yang menyatakan puas dan 28 pasien yang menyatakan kurang puas. Dengan kata

lain terdapat 37.8% pasien/responden menyatakan pelaksanaan keperawatan spiritual kurang terlaksana tapi tetap merasa puas terkait dimensi spiritualnya (Andi Adam, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Madani Palu Sulawesi Tengah Pada tanggal 28 desember 2022 didapatkan data jumlah keseluruhan perawat 262 orang, untuk ruang penyakit dalam terdapat 19 orang perawat dan untuk di ruang Bedah terdapat 13 orang perawat. Perawat A mengatakan bahwa pelayanan kebutuhan spiritual terhadap klien belum sepenuhnya dilaksanakan oleh perawat. Dalam kesehariannya perawat bukan hanya sebagai rutinitas pekerja saja, misalnya melaksanakan tugas sesuai dengan perintah dokter tetapi perawat yang berada disamping pasien selama 24 jam juga memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien setiap waktu pada saat dibutuhkan.

Dari beberapa literatur yang disampaikan diatas perawat masih perlu memahami peran perawat dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien dan juga jenis intervensi keperawatan yang bisa dikolaborasikan dalam keperawatan spiritual di rumah sakit agar kebutuhan spiritual pasien dapat terpenuhi. Terlepas dari itu semua perlu adanya kolaborasi perawat-rohaniawan, pelayanan spiritual disetiap ruangan. Kebijakan dan dukungan manajemen dari pihak rumah sakit agar terlaksana dengan baik dan maksimal.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan teknik Total sampling dengan jumlah 32 responden. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kuisioner.

HASIL

Tingkat pendidikan

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan Tingkat pendidikan perawat di ruang penyakit dalam dan bedah RSUD madani palu.

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ruang penyakit dalam		
D3	18	94,7%
Ners	1	5,3%
Jumlah	19	100%
Ruang bedah		
D3	9	69,2%
D4	1	7,7%
Ners	3	23,1%
Jumlah	13	100%

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di ruang penyakit dalam dengan jumlah keseluruhan 19 responden yaitu tingkat pendidikan DIII sebanyak 18 responden (94,7%), tingkat pendidikan Ners sebanyak 1 responden (5,3%), dan tingkat pendidikan di ruang Bedah dengan

jumlah keseluruhan 13 responden yaitu tingkat pendidikan DIII sebanyak 9 responden (69,2%), DIV sebanyak 1 responden (7,7%), dan Ners sebanyak 3 responden (23,1%).

Lama Bekerja

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan Lama bekerja perawat di ruang penyakit dalam dan bedah RSUD madani palu.

Lama Bekerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ruang penyakit dalam		
2-4 tahun	7	36,8%
5-10 tahun	9	47,4%
>10 tahun	3	15,8%
Jumlah	19	100%
Ruang bedah		
2-4 tahun	7	53,8%
5-10 tahun	4	30,8%
>10 tahun	2	15,4%
Jumlah	13	100%

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa lamanya bekerja yang berada di ruang penyakit dalam dengan jumlah keseluruhan 19 responden yaitu yang bekerja selama 2-4 tahun sebanyak 7 responden (36,8%), lama bekerja selama 5-10 tahun sebanyak 9 responden (47,4%), dan lama bekerja selama >10 tahun sebanyak 3 responden (15,8%), Dan lamanya bekerja di ruang bedah dengan jumlah keseluruhan 13 responden yaitu yang bekerja 2-4 tahun sebanyak 7 responden (53,8%), lama bekerja selama 5-10 tahun sebanyak 4 responden (30,8%), dan lama bekerja selama >10 tahun sebanyak 2 responden (15,4%).

Peran Perawat

Tabel 3. Distribusi frekuensi Peran Perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang penyakit dalam dan bedah

Peran perawat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	16	50,0%
Kurang Baik	16	50,0%
Jumlah	32	100%

Sumber data primer 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dengan jumlah keseluruhan 32 responden, terdapat 16 responden peran perawat dengan kategori baik (50,0%), dan 16 responden peran perawat dengan kategori kurang baik (50,0%).

Peran perawat ditinjau dari ruangan

Tabel 4. Distribusi frekuensi Peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual di tinjau dari ruangan

Peran Perawat	Frekuensi (f)		Persentase (%)
Ruangan penyakit dalam			
Baik	7		36,8%
Kurang Baik	12		63,2%
Jumlah	19		100%
Ruangan bedah			
Baik	9		69,2%
Kurang Baik	4		30,8%
Jumlah	13		100%

Sumber data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa di Ruang penyakit dalam dengan jumlah keseluruhan 19 responden terdapat 7 responden peran perawat dengan kategori baik (36,8%), 12 responden peran perawat dengan kategori kurang baik (63,2%), dan di ruang bedah dengan jumlah keseluruhan 13 responden terdapat 9 responden peran perawat dengan kategori baik (69,2%) dan 4 responden peran perawat dengan kategori kurang baik (30,8%).

Peran perawat ditinjau dari tingkat pendidikan

Tabel 5. Distribusi frekuensi peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien ditinjau dari tingkat pendidikan perawat di ruang penyakit dalam dan bedah

Tingkat Pendidikan	Peran perawat				Total (n)	%
	Baik		Kurang Baik			
	f	%	f	%		
Ruang penyakit dalam Dan Bedah						
DIII	13	40,6	14	43,7	27	84,3
DIV	1	3,1			1	3,1
Ners	2	6,3	2	6,3	4	12,6
Jumlah	17	53,2	15	46,8	32	100

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dengan keseluruhan 32 responden, peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien jika ditinjau dengan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di ruang penyakit dalam dan bedah dengan tingkat pendidikan D3 sebanyak 27 responden, dengan kategori baik 13 responden (40,6%) dan kategori kurang baik 14 responden (43,7%), tingkat pendidikan D4 berjumlah 1 responden dengan kategori baik (3,1%), dan

tingkat pendidikan ners di ruang penyakit dalam dan bedah sebanyak 4 responden dengan kategori baik 2 responden (6,3%) dan kategori kurang baik 2 responden (6,3%).

Peran perawat ditinjau dari lamanya bekerja

Table 6. Distribusi frekuensi peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di tinjau dari lamanya bekerja perawat di ruang penyakit dalam dan bedah

Ruang penyakit dalam Dan Dan Bedah	Peran perawat				Total (n)	%
	Baik		Kurang Baik			
	f	%	f	%		
2-4 Tahun	9	28,1	5	15,6	14	43,7
5-10 Tahun	5	15,6	8	25,0	13	40,6
>10 Tahun	2	6,3	3	9,4	5	15,7
Jumlah	16	50	16	50	32	100

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa dengan keseluruhan 32 responden, berdasarkan lamanya bekerja 2-4 tahun dengan kategori baik 9 responden (28,1%) dan kategori kurang baik 5 responden (15,6%), lama bekerja selama 5-10 tahun dengan kategori baik berjumlah 5 responden (15,6) dan kategori kurang baik sebanyak 8 responden (25,0%), lama bekerja selama >10 tahun dengan kategori baik 2 responden (6,3%) dan kategori kurang baik 3 responden (9,4%).

DISKUSI

Peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien yang ditunjukkan pada Tabel 3 menggambarkan bahwa dengan jumlah keseluruhan 32 responden, dengan kategori kurang baik sebanyak 16 responden (50,0%) dan kategori baik sebanyak 16 responden (50,0%). Jika dilihat dari Tabel 4, peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien yang berada di ruang penyakit dalam menggambarkan bahwa dengan jumlah keseluruhan sebanyak 19 responden, dengan kategori kurang baik sebanyak 12 responden (63,2%) dan kategori baik sebanyak 7 responden (36,8%). Peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang Bedah menggambarkan bahwa dengan jumlah keseluruhan sebanyak 13 responden, dengan kategori kurang baik sebanyak 4 responden (30,8%) dan kategori baik sebanyak 9 responden (69,2%).

Asumsi peneliti berdasarkan penelitian diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan kategori baik hanya setengah dari jumlah responden yaitu sebanyak 50,0%, seperti yang diketahui bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual ini dilakukan oleh perawat di Rumah Sakit, hal ini juga dapat dipengaruhi oleh para perawat yang mampu melaksanakan perannya dengan baik. Peran tersebut seperti memberikan pemenuhan spiritual dengan menunjukkan rasa kehadiran (memberikan kedekatan dengan klien), berdoa, mendukung hubungan yang menyembuhkan (hubungan dari keluarga, teman atau sahabat), dan mendukung ritual keagamaan.

Menurut Febrianti (2020) perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan kepada pasien harus memperhatikan aspek yang berhubungan dengan biologis, psikologis, sosial dan spiritual yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan pasien. Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan yang berguna untuk mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan pemenuhan atas kewajiban

agama, serta kebutuhan untuk mendapatkan maaf ataupun pengampunan, aspek spiritual juga dapat membangkitkan semangat pasien dalam menjalani proses penyembuhan (Amiruddin & Murniati, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari et al (2019) mengenai hubungan antara pelayanan keperawatan berbasis spiritual dengan kepuasan kerja perawat yang menunjukkan hasil bahwa pelayanan keperawatan yang berbasis spiritual dalam kategori cukup dengan 56 responden (56,6%). Dengan adanya dukungan spiritual dari diri sendiri maupun orang lain akan menjadikan pasien berfikiran positif, keyakinan akan kekuasaan Tuhan tersebut akan membuat pasien pasrah, ikhlas dan menerima takdir yang diberikan oleh Tuhan (Komariah, 2020). Pelayanan keperawatan spiritual diperlukan tindakan-tindakan keperawatan untuk memenuhi kebutuhan spiritual antara lain meliputi kehadiran atau pendampingan, dukungan politik keagamaan, membantu pasien berdoa atau mendoakan, dan menganjurkan pasien untuk konseling spiritual (Winarti et al., 2016). Menurut peneliti terpenuhinya kebutuhan spiritual pasien memberikan dampak yang positif terhadap kesehatan pasien, selain itu terpenuhinya kebutuhan spiritual pasien dapat meningkatkan kualitas hidup dan menjadi sumber kekuatan untuk menerima keadaan.

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 5 yaitu peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien ditinjau dari tingkat pendidikan dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak adalah perawat yang memiliki minimal pendidikan D3 keperawatan. Menurut Asih & Setyawan (2020) mayoritas dari perawat Indonesia adalah perawat dengan pendidikan D3. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula dalam memberikan asuhan keperawatan (Husna, 2020).

Perawat dengan pendidikan yang cukup baik akan melakukan praktik keperawatan yang efektif dan efisien dengan tingkat pendidikan yang cukup akan memberikan kontribusi yang baik dalam praktik keperawatan sehingga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual care pasien dapat terpenuhi secara maksimal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al (2020) mengenai hubungan karakteristik perawat dengan pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual dibuktikan dengan nilai (p value = 0,117). Dalam sebuah pendidikan terdapat proses belajar yang menghasilkan pengetahuan, sikap maupun kepercayaan tertentu, sehingga tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir perawat dalam pemberian asuhan keperawatan kepada pasien (Febrianti, 2020). Menurut peneliti tingkat pendidikan menjadi tolak ukur seorang perawat dalam melakukan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien, karena pada dasarnya perawat dalam menempuh pendidikannya di bekali dengan ilmu keperawatan spiritual.

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 6 yaitu peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien ditinjau dari lama bekerja menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang ada di ruang penyakit dalam dan bedah dengan jumlah keseluruhan 32 responden yang bekerja selama 2-4 tahun berjumlah 14 responden dengan kategori baik 9 responden (28,1%) dan kategori kurang baik 5 responden (15,6%), lama bekerja 5-10 tahun dengan kategori baik 5 responden (15,6%) dan kategori kurang baik sebanyak 8 responden (25,0%), lama bekerja >10 tahun dengan kategori baik 2 responden (6,3%) dan kategori kurang baik 3 responden (9,4%).

Menurut Husna (2020) pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pengalaman yang di peroleh dan pendidikan terakhir yang telah di tempuh. Semakin berpengalaman seseorang dalam bidang pekerjaannya, maka akan semakin lebih berpengalaman dan berpengaruh terhadap produktivitas dalam bidang pekerjaan tersebut (Sureskiarti & Avioleta, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al (2020) mengenai hubungan karakteristik perawat dengan pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara lama kerja terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual dibuktikan dengan nilai (p value = 0,000). Masa kerja perawat yang lama

membuat perawat memiliki lebih banyak pengalaman menemui kasus pasien dengan kondisi terminal dalam praktik sehari-harinya. Pengalaman tersebut membuat perawat lebih nyaman menjalankan pekerjaannya, meningkatkan pengetahuan, konsep diri, pemecahan masalah dan terampil dalam memberikan pelayanan kepada keluarga maupun pasien menjelang akhir kehidupannya (Izah, Fitria Handayani, 2020). Menurut peneliti pengalaman kerja seorang perawat dapat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual yang akan diberikan kepada pasien, hal ini dikarenakan semakin lama perawat bekerja maka semakin berpengalaman dalam melakukan pemenuhan kebutuhan spiritual kepada pasien terutama pada pasien menjelang ajal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa gambaran peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang rawat inap penyakit dalam dan bedah RSUD Madani palu yaitu dengan kategori baik 50,0% dan kurang baik yaitu 50,0%

SARAN

Bagi Pelayanan kesehatan di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah. Berdasarkan penelitian ini saran agar perawat dapat memberikan pelayanan yang holistik secara maksimal terutama pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien di ruang rawat inap dan untuk memberikan dukungan serta membantu proses kesembuhan pasien.

Bagi Poltekkes Kemenkes Palu. Bagi institusi pendidikan khususnya bagian perpustakaan dapat menyediakan jurnal-jurnal penelitian yang terbaru baik nasional maupun internasional yang terkait penelitian yaitu tentang peran perawat dalam Provinsi Sulawesi Tengah dalam memberikan masukan terhadap peneliti selanjutnya.

Bagi Peneliti Selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian dengan jumlah variabel yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2021). Manajemen pelayanan keperawatan spiritual di Ruang Camar RS Bhayangkara. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/19553>
- Andi Adam. (2022). Peran Perawat Dalam Pelayanan Spiritual Di Rumah Sakit. http://repositori.uinalauddin.ac.id/2207/1/ANDIADAM_70300117071.pdf
- Beo, Y. A. (2022). Buku Etika Keperawatan. Global Eksekutif Teknologi.
- Butcher, H. K. (2018). Nursing Interventions Classification (NIC)- E-Book (J. M. M. D. Cheryl M. Wagner, Gloria M. Bulechek (ed.)). Elsevier Health Sciences. <https://doi.org/9780323497695>, 0323497691
- Dina Rasmita. (2009) Karakteristik Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien yang Dirawat di Ruang ICU RSU Pusat Haji Adam Malik Medan.
- Fhirawati. (2020). Buku Konsep Dasar Keperawatan (A. Rikki (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Gijberts, M.-J.H.E., Liefbroer, A. I., Otten, R., & Olsman, E. (2019). Spiritual care in Paliative Care: A Systematic Review of teh Recent European Literature. Medical Scienes, &(2) , @5. <https://doi.org/10.3390/medsci7020025>
- Hamid, A. Y. S. (2008). Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa Bunga Rampai (M. E. & O. A. Tampubolon (ed.)). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- H.Suardianto. (2020). Buku Ajar Keperawatan Kritis Pendekatan Evidence Base Practice Nursing. L Ineke Patrisia, A. F. (2022). Dasar Keperawatan. Yayasan Kite Menulis.
- Kalsum, U. (2021). Bimbingan konseling spiritual sebagai terapi penyerta kesembuhan pasien kronis. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43960>

- Khrisna Wisnusakti, A. S. (2021). *Kesejahteraan Spiritual Pada Lansia* (Safrinal (ed.)). CV. Azka Pustaka.
- Manalu, N. V. (2022). *Keperawatan Paliatif (Konsep dan Penerapan)* (A. Munandar (ed.)). Media Sain Indonesia.
- Moosavi, S., Rohani, C., Borhani, F., & Akbari, M.E. (2021). Spiritual Care experinces by Cancer patients, their family caregivers and Healthcare team members in oncology practice settings : A qualitative study. *Explore*, 17(5), 430-437. <https://doi.org/10.1016/j.explore.2020.08.015>
- Murtiningsih. (2022). *Keperawatan Spiritual Islam*. Deepublish Publisher.
- Nurhanif, I. P. S. (2020). View of Gambaran Peran Perawat terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang ICU. *Jurnal Of Bionursing*. <http://bionursing.fikes.unsoed.ac.id/bion/index.php/bionursing/article/view/27/47>
- Potter, P. A. (2019). *Fundamentals of Nursing Vol 2- 9th Indonesian Edition: Dasar Psikososial untuk Praktik Keperawatan; Unit VII Dasar Fisiologis untuk Praktik Keperawatan; Glosarium* (S. R. Deswani, Enie Novieastari, Kusman Ibrahim (ed.)). Elsevier Health Sciences.
- Prihatiningsih, D. (2021). *Mudahnya belajar statistik deskriptif*.
- R.Ariga. (2020). *Konsep Etika, Moral, Nilai, Kode etik keperawatan Seri Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan*. Deepublish Publisher.
- Riska Nurul Khasanah, B. K. (2020). Dukungan Spiritual Pada Keluarga Dan Pasien Kritis Yang Di Rawat Di Intensive Care Unit. *Jurnal LINK*. <https://doi.org/10.31983/link.v16i2.6282>
- Riyanto., A. (2022). *Aplikasi metedologi penelitian kesehatan*. Nuha Medika.
- Sary, S. P. (2018). Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember. *Jurnal Repository Universitas Jember*.
- Simanjuntak, G. V. (2022). *Keperawatan Kritis* (N. Sulung (ed.)). Global Eksekutif Teknologi.
- Siregar, M. H. (2022). *Metodologi penelitian kesehatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sunarya, I. (2021). Gambaran pemahaman Perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Labuan Maluku. 6. http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/6223/2/R011191043_skripsi_1-2.pdf